

# **Confronting the Development Narrative: The Dilemmas and Ambiguities of Foreign Aid Programs in Sub-Saharan Africa**

## **Menghadapi Narasi Pembangunan: Dilema dan Ambiguitas Program Bantuan Asing di Afrika Sub-Sahara**

**Yosan Efendi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung  
E-Mail: efendiyosan928@gmail.com.

### **ABSTRACT**

Foreign aid programs have been a major focus for many Sub-Saharan African countries in the process of development. In recent years, foreign aid programs have significantly contributed to the economy and social development in Africa. However, in their implementation, foreign aid programs face several dilemmas and ambiguities, which sometimes result in unintended consequences for the recipient communities. This study aims to examine the dilemmas and ambiguities of foreign aid programs in Sub-Saharan Africa, with a focus on their social, economic, and political impacts. The results of this research indicate that while foreign aid programs can help Sub-Saharan African countries achieve development goals, such as reducing poverty and improving health and education, their implementation often creates problems and dilemmas that affect their outcomes. Some of the dilemmas faced are the dependency on foreign donors, lack of community participation, lack of coordination between recipient countries and donors, and lack of accountability from the recipient government. Therefore, it is recommended that in their implementation, foreign aid programs should consider community involvement and proper coordination between recipient countries and donors.

**Keywords:** *Sub-Saharan Africa, Foreign Aid Program, Dilemma, Ambiguity, And Development*

## **ABSTRAK**

Program bantuan asing telah menjadi fokus utama bagi banyak negara Sub-Sahara Afrika yang sedang dalam tahap pembangunan. Namun, dalam penerapannya program bantuan asing menghadapi beberapa dilema dan ambiguitas, yang terkadang menyebabkan efek yang tidak diinginkan pada masyarakat penerima. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dilema dan ambiguitas program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara, dengan fokus pada dampak sosial, ekonomi dan politiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan asing dapat membantu negara-negara Sub-Sahara Afrika untuk mencapai tujuan pembangunan, seperti mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesehatan dan pendidikan, implementasinya seringkali memunculkan permasalahan dan dilema yang mempengaruhi hasilnya. Beberapa dilema yang dihadapi seperti bergantung pada donor asing, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi antara negara penerima dan pendonor, dan kurangnya akuntabilitas dari pemerintah penerima. Oleh karena itu, disarankan agar penerapan program bantuan asing memperhatikan lebih dalam keterlibatan masyarakat serta koordinasi yang baik antara negara penerima dan pendonor.

**Kata kunci:** Afrika Sub-Sahara, Program Bantuan Asing, Dilema, Ambiguitas, Pembangunan

## **PENDAHULUAN**

Dalam dekade terakhir ini, Sub-Sahara Afrika menjadi target utama program bantuan asing yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya yang alami. Tujuan dari program tersebut yaitu untuk mempromosikan pembangunan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh wilayah afrika seperti kemiskinan, infrastruktur yang buruk, dan keadilan sosial. Namun, program bantuan asing ini menjadi perbincangan yang meyudutkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara penerima tidak menjaga partisipasi otonomi masyarakat sekitar. Sehingga menyebabkan adanya kompleksitas dilema dan ambiguitas dalam naratif pengembangan wilayah Sub-Sahara Afrika terutama terkait dampak dari program-program bantuan asing tersebut. Kebutuhan program bantuan asing menjadi tantang yang sulit bagi pemerintah mereka karena adanya beragam permasalahan baik dari segi ekonomi, tingkat sosial, bahkan politik .terlepas dari itu semua pemerintah diwilayah tersebut berupaya berjuang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seiring berjalannay waktu program bantuan asing ini berorientasi dengan baik karena melalui kombinasi dukungan teknis, hibah, dan pinjaman untuk mendukung perekonomian serta upaya pengembangan dari negara yang bersangkutan.

Upaya pengembangan naratif di wilayah tersebut telah didasarkan pada asumsi bahwa bantuan asing dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi yaitu seperti pengurangan kemiskinan dan perbaikan standar hidup yang sehat. Tetapi pertumbuhan ekonomi ini sebagian besar hanya menguntungkan segelintir orang yang beruntung, serta dapat meyebabkan adanya kerugian terhadap lingkungan alam dan berdampak negatif terutama bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka khususnya pada masyarakat lokal. (Olowu, 2002)

Oleh karena itu, meskipun bantuan asing dapat menangani beberapa kebutuhan di Afrika Sub-Sahara, bantuan tersebut tidak dapat dilihat

sebagai suatu obat mujarab. Penting untuk menyeimbangkan efek program-program bantuan asing yang dirancang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi lokal dengan tujuan meningkatkan otonomi, partisipasi, dan pengembangan keberlanjutan yang kritis.,penting untuk memikirkan kembali naratif tentang program-program bantuan asing untuk memastikan bahwa mereka memperhitungkan kebutuhan masyarakat lokal dan menghormati prinsip keberlanjutan.

Penelitian ini akan dibahas lebih lanjut lagi bagaimana cara mengeksplorasi dilema dan ambiguitas program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara dengan menganalisis manfaat serta dampak negatif potensial dari program-program bantuan asing. Penelitian ini juga menekankan pentingnya partisipasi dan otonomi masyarakat lokal dalam perancangan dan implementasi program-program bantuan asing. Kemudian penelitian ini diakhiri dengan serangkaian rekomendasi yang bertujuan untuk mencapai program bantuan asing yang lebih berkelanjutan dan bermakna di Afrika Sub-Sahara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan penelitian ini melibatkan peninjauan literatur dan analisis kritis dari sudut pandang yang berbeda. Penulis melakukan peninjauan literatur dan menganalisis studi empiris dan teoritis terkait dengan program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara. Penulis kemudian menggabungkan temuan-temuan dari studi-studi tersebut untuk mengidentifikasi dilema dan ambiguitas dalam program bantuan asing, serta mengeksplorasi cara-cara untuk memandang ulang naratif pembangunan.

Analisis kritis dilakukan untuk menyelidiki bagaimana program-program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara dipandang secara luas dan mempertanyakan asumsi yang mendasari program tersebut. Penulis juga mengeksplorasi kerangka konseptual yang berbeda yang digunakan untuk

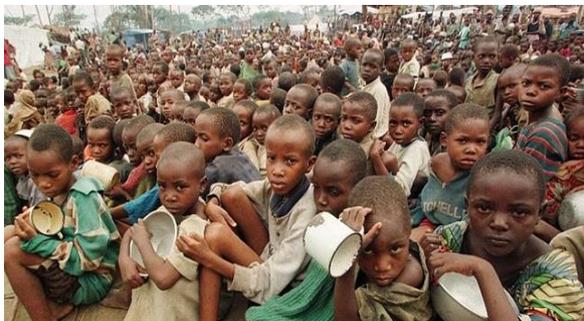
menganalisis program bantuan asing dan bagaimana penggunaan kerangka tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dilema dan ambiguitas dalam program bantuan asing (Arieff, 2013).

Selain itu juga Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengeksplorasi beberapa program bantuan asing di beberapa negara di Afrika Sub-Sahara. Pemilihan studi kasus didasarkan pada keterwakilan berbagai jenis program bantuan asing yang berbeda, yang mencakup dukungan teknis, hibah, dan pinjaman, dan mencakup berbagai sektor pembangunan (Atkinson, 2015). Studi kasus ini kemudian dianalisis secara rinci untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang praktik bantuan asing dan untuk mengidentifikasi dilema dan ambiguitas yang muncul dari program-program ini.

Berbagai sumber literatur dan data digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi studi empiris, laporan, dokumen kebijakan, dan buku teks. Untuk penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman masyarakat lokal dan efek dari program bantuan asing. Melalui metode pelaksanaan yang beragam, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dilema dan ambiguitas dalam program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara, serta memberikan wawasan baru untuk melihat kembali naratif pembangunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambar**



Gambar 1: Anak-anak Sub Sahara Afrika

Sumber: RMOL.ID.

Proses pemberian bantuan oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya pada anak-anak di sub-Sahara Afrika seringkali melibatkan beberapa mekanisme, seperti sistem pengumpulan data penduduk, sistem distribusi, dan pengawasan. Dalam beberapa kasus, sistem ini tidak selalu efektif dan akurat, sehingga ada kekhawatiran bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak mencapai sasaran yang tepat, atau bahkan diambil oleh pihak yang tidak berhak. Dalam usaha untuk memastikan bantuan yang diberikan oleh pemerintah mencapai sasaran yang diharapkan, dan terdistribusikan secara adil, maka seringkali dibutuhkan sistem pemantauan yang lebih efektif, termasuk melibatkan masyarakat dan organisasi masyarakat sipil dalam proses ini.

Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan data dan pemilihan penerima bantuan. Proses ini dapat melibatkan orang-orang di tingkat komunitas, serta memberikan pelatihan dan arahan kepada mereka tentang cara pengumpulan data dan pemilihan penerima yang efektif dan adil. Dengan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam proses pengawasan dan penerimaan bantuan, bisa membantu memastikan bahwa bantuan tersebut mencapai sasaran yang tepat dan diambil oleh orang yang membutuhkan. Dalam hal ini, anak-

anak sub-Sahara Afrika memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat bantuan yang tepat dan mendorong kesetaraan untuk semua warga negara tanpa terkecuali.



Gambar 2: Masyarakat Sub Sahara Afrika melakukan pengobatan *Sleeping sickness*

Sumber: <https://www.beritagesit.com>

Pemerintah memberikan bantuan pengobatan Sleeping Sickness di Sub-Sahara melalui program-program kesehatan yang diimplementasikan oleh berbagai organisasi kesehatan internasional dan negara-negara donor. Contoh organisasi kesehatan internasional yang terkait dengan program pengobatan Sleeping Sickness di Afrika antara lain World Health Organization (WHO), Program for Appropriate Technology in Health (PATH), dan Drugs for Neglected Diseases initiative (DNDi). Selain itu, banyak negara-negara donor seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman juga memberikan bantuan dana dan obat-obatan untuk pengobatan Sleeping Sickness di Afrika. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat di wilayah Sub-Sahara untuk mendapatkan pengobatan yang diperlukan untuk mengatasi Sleeping Sickness.

Sleeping Sickness atau juga dikenal sebagai African trypanosomiasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Trypanosoma brucei* dan ditularkan melalui gigitan lalat Tsetse. Penyakit ini banyak terjadi di wilayah Sub-Sahara Afrika dan menyerang manusia

serta hewan ((n.d.), 2021). Masyarakat di Sub-Sahara Afrika yang tinggal di daerah endemik Sleeping Sickness berisiko terkena penyakit ini ((n.d.) D. f., 2021). Mereka yang bekerja di bidang pertanian atau yang tinggal di daerah pedesaan dan dekat dengan hewan seperti sapi atau babi, lebih rentan terinfeksi dengan parasit penyebab Sleeping Sickness. Gejala awal yang ditimbulkan oleh penyakit ini mirip dengan flu, seperti demam, sakit kepala, dan rasa pegal-pegal. Namun, jika tidak diobati, parasit akan menyebar ke seluruh tubuh dan memasuki otak, menyebabkan kerusakan saraf yang parah dan bahkan dapat berakhir dengan kematian. Untuk mencegah penyebaran Sleeping Sickness, masyarakat di Sub-Sahara Afrika harus menghindari gigitan lalat Tsetse dengan menggunakan baju yang menutupi seluruh tubuh dan menggunakan insektisida. Pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan obat antiparasitik yang dapat membunuh parasit yang menyebabkan Sleeping Sickness ((PATH)., 2018).

## **2. Tabel**

Penelitian Menghadapi Narasi Pembangunan: Dilema dan Ambiguitas Program Bantuan Asing di Afrika Sub-Sahara memiliki potensi untuk mencapai berbagai keberhasilan di berbagai bidang. Pertama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang narasi pembangunan dan ambiguitas program bantuan asing di wilayah tersebut. Dengan menganalisis program-program bantuan yang ada dan dampaknya, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan, tantangan, dan ketidakjelasan yang mungkin ada dalam implementasi program tersebut. Pemahaman yang mendalam ini dapat berguna bagi pengambil keputusan dan praktisi pembangunan dalam meningkatkan desain dan implementasi program di masa depan.

Selain itu, penelitian ini dapat menghasilkan solusi inovatif untuk menghadapi dilema dan ambiguitas dalam program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara. Melalui melibatkan partisipan lokal, mengumpulkan

data dengan metode yang tepat, dan menganalisis perspektif yang beragam, peneliti dapat menemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk tantangan yang dihadapi. Solusi inovatif ini dapat membantu meningkatkan hasil pembangunan di wilayah tersebut. Rekomendasi kebijakan juga merupakan hasil yang dapat dicapai dalam penelitian ini. Dengan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang membangun, peneliti dapat memberikan panduan bagi pengambil keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan program bantuan yang lebih baik di masa depan. Rekomendasi ini dapat mencakup perbaikan dalam desain program, pengawasan dan evaluasi yang lebih baik, peningkatan kapasitas lokal, serta cara mengatasi ambiguitas dan dilema yang mungkin timbul dalam implementasi program.

Terakhir, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan komunikasi tentang dilema dan ambiguitas dalam program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara. Melalui publikasi hasil penelitian dan berbagi temuan dengan berbagai pemangku kepentingan, peneliti dapat meningkatkan komunikasi, memperluas pemahaman, dan memicu diskusi yang lebih luas tentang cara menghadapi tantangan dalam program bantuan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam memperbaiki program bantuan asing di wilayah tersebut.

Ketika melakukan penelitian tentang Menghadapi Narasi Pembangunan: Dilema dan Ambiguitas Program Bantuan Asing di Afrika Sub-Sahara, para peneliti akan dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses dan sumber daya. Peneliti mungkin menghadapi kendala dalam mengumpulkan data yang relevan dan memadai. Terbatasnya akses terhadap data terkait program bantuan asing dapat menjadi hambatan, terutama jika data tersebut dikendalikan oleh pihak-pihak eksternal seperti pemerintahan atau organisasi internasional.

Masalah bahasa juga menjadi kendala serius dalam penelitian ini. Afrika Sub-Sahara merupakan wilayah yang kaya akan keragaman bahasa, sehingga peneliti perlu menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dengan partisipan atau membaca sumber yang relevan. Kesulitan ini bisa mempersulit pemahaman mendalam tentang narasi pembangunan dan program bantuan asing di wilayah tersebut. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan ketergantungan pada kerahasiaan. Beberapa program bantuan asing dan narasi pembangunan mungkin melibatkan informasi yang bersifat rahasia atau pemerintah yang lebih tertutup. Hal ini dapat menghambat akses peneliti ke sumber daya atau informasi yang dibutuhkan.

Perbedaan konteks sosial, politik, dan budaya di wilayah Afrika Sub-Sahara juga menghadirkan tantangan. Peneliti perlu mempertimbangkan perbedaan ini agar tidak mengenai bias atau kesalahan interpretasi dalam pemahaman dan interpretasi hasil penelitian. Terakhir, tantangan keberlanjutan dan evaluasi program bantuan asing juga perlu diperhatikan. Program tersebut seringkali menghadapi kesulitan dalam implementasi dan evaluasi yang memadai. Kurangnya pemantauan dan evaluasi, serta kurangnya kapasitas lokal dalam melaksanakan program efektif, menjadi tantangan yang harus diatasi.

Meskipun ada kendala dalam penelitian ini, menyelidiki dilema dan ambiguitas yang terkait dengan narasi pembangunan dan program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan memperbaiki kebijakan serta praktik pembangunan di wilayah tersebut. Pada bagian ini juga dapat ditambahkan mengenai tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan. Tingkat kesulitan dalam penelitian tentang Menghadapi Narasi Pembangunan: Dilema dan Ambiguitas Program Bantuan Asing di Afrika Sub-Sahara dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Berikut adalah beberapa tingkat kesulitan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Akses ke Data:** merupakan Salah satu tantangan utama untuk melakukan penelitian dengan data yang relevan dan berkualitas. Mengumpulkan data mengenai program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara bisa menjadi sulit karena kompleksitas dan keragaman sumber data yang ada. Tantangan ini dapat mengharuskan peneliti untuk melakukan survei, wawancara, atau mengumpulkan data lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data sekunder dan laporan penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi, tetapi ketersediaan dan keandalan data tersebut juga dapat menjadi kendala.
2. **Pengumpulan Data Kualitatif:** Penelitian tentang narasi pembangunan dan ambiguitas program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara mungkin membutuhkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, atau studi kasus. Tingkat kesulitan dalam mengumpulkan data kualitatif ini bisa bervariasi tergantung pada aksesibilitas dan kerjasama responden atau partisipan penelitian. Proses pengumpulan data kualitatif juga membutuhkan waktu dan dedikasi yang tinggi dari peneliti untuk memastikan kualitas dan validitas data yang terkumpul.
3. **Tantangan Bahasa dan Budaya:** Afrika Sub-Sahara memiliki keragaman bahasa dan budaya yang besar. Sebagai peneliti, mungkin menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, menerjemahkan, dan memahami konteks budaya yang beragam di wilayah ini. Memahami nuansa lokal, norma sosial, serta perspektif komunitas adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang narasi pembangunan dan ambiguitas program bantuan asing.
4. **Kerumitan Dalam Analisis:** Proses analisis data juga dapat melibatkan beberapa kompleksitas. Peneliti perlu menggunakan kerangka teoritis yang tepat, metode analisis yang sesuai, dan teknik interpretasi yang akurat untuk mengurai narasi pembangunan dan mencermati ambiguitas dalam program bantuan

asing. Menghadapi dilema-dilema ini memerlukan pemikiran kritis dan kemampuan analisis yang kuat.

Namun tidak hanya itu, tingkat literasi Sub-Sahara Afrika dapat memiliki hubungan yang relevan dengan program bantuan asing di wilayah tersebut. Tingkat literasi merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat pendidikan dan kemampuan literasi masyarakat suatu negara atau wilayah.

Program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara sering kali ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akses terhadap pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. tingkat literasi Sub-Sahara Afrika dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana program bantuan asing telah berhasil dalam meningkatkan tingkat literasi di wilayah tersebut. Jika tingkat literasi cenderung rendah, hal ini dapat menjadi pertanda bahwa program bantuan belum memberikan dampak yang signifikan atau bahwa ada tantangan dalam implementasinya. Dalam hal ini, perlu adanya evaluasi mendalam terhadap program bantuan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki.

Di sisi lain, jika terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat literasi Sub-Sahara Afrika, hal ini dapat menunjukkan bahwa program bantuan asing telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut (Pradika, 2017). Data dari table dibawah dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi sangat berpengaruh terhadap masa depan berkelanjutan masyarakat Sub-Sahara Afrika dalam membantu pengambilan keputusan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang diberikan setiap pemerintah negaranya.

Secara keseluruhan, hubungan antara tabel tingkat literasi Sub-Sahara Afrika dengan program bantuan asing adalah bahwa tabel tersebut dapat menjadi alat untuk mengukur dampak dan keberhasilan program bantuan dalam meningkatkan literasi dan pendidikan di wilayah tersebut. Berikut adalah tabel tingkat iterasi Sub Sahara Afrika sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tabel Tingkat Literasi Sub Sahara Afrika

Negara	Usia 15-20		Keterangan
	Usia	Tingkat Literasi %	
Benin	15	50	Cukup
Burkin Faso	20	40	kurang cukup
Cameroon	19	70	Baik
Lesotho	18	83	Sangat Baik
Niger	17	69	Cukup baik
Nigeria	18	63	Cukup Baik
Uganda	19	67	Cukup Baik
Zimbabwe	16	89	Sangat Baik

*Sumber: data diolah dari UNESCO, 2008*



Gambar 3: Kehidupan Masyarakat Sub Sahara Afrika

*Sumber: intisari.grid.id.*

## **KESIMPULAN**

Menghadapi dilema dan ambiguitas program bantuan asing di Afrika Sub-Sahara memerlukan pendekatan yang tepat dan juga strategi yang inovatif. Bantuan asing yang diberikan harus disusun dengan kebijakan yang responsif, fleksibel, dan disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat setempat serta memperhatikan keberagaman bahasa dan adat istiadat. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengawasan dalam setiap tahapan bantuan yang diberikan, agar program bantuan tersebut terus memberikan manfaat dan solusi yang tidak hanya bersifat sementara.

Kesuksesan program bantuan di Afrika Sub-Sahara adalah hasil dari sinergitas antara pemahaman lokal yang kuat dan pemahaman kebijakan yang tepat dari para donatur internasional. Adanya partisipasi masyarakat, LSM lokal dan para ahli dari luar negeri dalam pelaksanaan program juga akan memastikan keberhasilan dari program bantuan yang

diberikan (Anyanwu, 2011). Oleh karena itu, disarankan agar upaya mengatasi dilema dan ambiguitas program bantuan asing ini tetap berfokus pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana dunia internasional dapat membantu memfasilitasi perubahan tersebut melalui kerjasama yang saling menguntungkan dan melalui komunikasi yang terus menerus dengan pemangku kepentingan di Afrika.

Beberapa referensi yang dapat dijadikan acuan dalam membahas tentang dilema dan ambiguitas program bantuan asing di Afrika sub Sahara antara lain "Foreign Aid in a Post-9/11 World" oleh K. Alan Kronstadt, yang membahas tentang pengaruh bantuan asing terhadap pembangunan di negara dunia ketiga, dan "*The Impact of Foreign Aid on Africa's Economic Development*" oleh John C. Anyanwu, yang membahas berbagai aspek dari bantuan asing, seperti pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan teknologi (Kronstadt K. A., 2008).

## DAFTAR PUSTAKA

- Drugs for Neglected Diseases initiative. (2021). *Sleeping sickness*. DNDI.com. URL: <https://dndi.org/diseases-projects/human-african-trypanosomiasis/>. diakses pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 16.00 wib
- W. H. (2021). *Sleeping sickness*. Who.int.com. URL: <https://www.who.int/teams/control-of-neglected-tropical-diseases/diseases/sleeping-sickness.com>. diakses pada tanggal 21 Juni 2023 pukul 20.00 wib.
- (PATH)., P. f. (2018). *PATH.com*. Retrieved from Accelerating access to treatment for sleeping sickness: <https://www.path.org/articles/accelerating-access-to-treatment-for-sleeping-sickness/>. com. diakses tanggal 19 Juni 2023 pukul 21.00 wib
- Anyanwu, J. C. (2011). *The Impact of Foreign Aid on Africa's Economic Development*. Research Department.com.
- Arrieff, A. (2013). *U.S.-Africa relations: An overview of current policy*. Congressional Research Service.
- Atkinson, A. B. (2015). *Inequality: What can be done?*. Harvard University Press.
- Kronstadt, K. A. (2008). Foreign Aid in a Post-9/11 World. *Congressional Research Service*.

Olowu, D. (2002). The Human Factor in African Development: From Misplaced Faiths to Human Capacities. *Transition: An International Review*, Vol. 9 no. 2 ( pp.39-54).

Pradika, O. R. (2017). *Efektifitas Program Life (Literacy Initiative For Empowerment) Unesco Dalam Meningkatkan Human Development Republik Niger Tahun 2006-2015*. Doctoral Dissertation. Upn Veteran'jawa Timur).